

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### 1.1. Latar Belakang

Peningkatan berat badan merupakan salah satu masalah yang di dominasi pada wanita usia subur. Status gizi wanita di Indonesia yang berumur >18 tahun memiliki presentase BMI lebih tinggi di bandingkan dengan laki-laki (Profil Kesehatan Indonesia, 2017). Prevalensi peningkatan berat badan pada wanita usia 19-55 tahun sebesar 29.4%. Peningkatan berat badan terjadi karena ketidakseimbangan asupan energi yang masuk dengan pengeluaran energi. Beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan berat badan diantaranya adalah aktivitas fisik, usia, pola makan dan faktor hormon dalam tubuh. Berat badan yang tidak dapat terkontrol akan mengakibatkan berat badan berlebih (*overweight*) maupun kejadian obesitas (Soegih dan Wiramihardja, 2009).

Peningkatan berat badan berkaitan erat dengan peningkatan mortalitas dan risiko terjadinya penyakit degeneratif, seperti diabetes, hipertensi, kanker dan penyakit jantung (Oetomo, 2011). Orang dengan berat badan berlebih cenderung mudah lelah, mudah mengantuk dan lamban dalam beraktivitas. Gangguan kesehatan yang di timbulkan dari peningkatan berat badan dapat meningkatkan perawatan kesehatan, kunjungan dokter, hilangnya pekerjaan, serta menurunkan kualitas hidup. Pada wanita usia subur meningkatnya berat badan terkadang sering dikaitkan dengan penggunaan alat kontrasepsi. Ada beberapa metode kontrasepsi yang digunakan di Indonesia, antara lain kondom, pil, suntik, implan, IUD, Vasektomi, Tubektomi dan metode

kontrasepsi alamiah (Marmi,2016). Presentase Penggunaan metode kontrasepsi di Indonesia meliputi kondom 3%, pil 22%, suntik 47%, implan 11%, IUD 10%, Tubektomi 3,5% dan vasektomi 0,6% (Pusdatin Kemenkes RI, 2017). Di Jawa Timur jumlah pasangan usia subur (PUS) pada tahun 2016 sekitar 7,9 juta dengan pengguna kontrasepsi aktif sebanyak 6,1 juta serta peserta KB baru sebanyak 900.000 orang (Pusdatin Kemenkes RI, 2017). Salah satu kota di Jawa Timur dan sebagai Ibu Kota Provinsi, cakupan peserta aktif di Kota Surabaya tahun 2016 sebesar 75,19% dari 486,609 pasangan usia subur (Profil Dinas Kesehatan Kota Surabaya, 2016). Menurut Nur & Rahman (2017) dalam penelitiannya tentang penggunaan kontrasepsi dan perubahan berat badan pada akseptor KB, menyatakan bahwa ada pengaruh jenis kontrasepsi yang digunakan terhadap peningkatan berat badan. Penggunaan kontrasepsi hormonal suntik DMPA (*depo medroxy progestin asetat*) terhadap peningkatan berat badan menunjukkan hasil bahwa 23 akseptor (57.50%) mengalami peningkatan berat badan. Dalam penelitian tersebut juga disebutkan sebagian besar rata-rata peningkatan berat badan dalam satu tahun adalah  $>0 - 1$  kg (47.8% akseptor). Penelitian lain juga menyatakan bahwa pengguna kontrasepsi DMPA mengalami peningkatan berat badan di 6 bulan awal, serta memiliki resiko lebih tinggi untuk peningkatan berat badan yang signifikan di bulan bulan selanjutnya (Le, 2009). Selain kontrasepsi DMPA, kontrasepsi kombinasi juga mempengaruhi penyebab peningkatan berat badan meski tidak secara signifikan (Mf *et al*, 2014). Dalam penelitian (Bahamondes, Brache, Ali & Habib, 2018) menyatakan hubungan perbandingan peningkatan berat badan pada penggunaan kontrasepsi IUD dengan kontrasepsi implan.

Hasilnya pada pemakaian lebih dari 6 bulan, penggunaan IUD mengalami peningkatan berat badan rata-rata yang signifikan sebesar 1,1 kg dan 2,9 kg untuk penggunaan implan. Penelitian yang dilakukan Kantachuvessiri, *et al.* (2005) menyatakan bahwa semakin bertambahnya usia seseorang maka akan diikuti dengan peningkatan berat badan. Subjek penelitian Kantachuvessiri, *et al.* (2005) adalah kelompok usia >40 tahun memiliki risiko lebih tinggi mengalami obesitas dibandingkan kelompok usia <40 tahun. Keadaan ini dicurigai karena lambatnya proses metabolisme, berkurangnya aktivitas fisik dan frekuensi konsumsi pangan yang sering.

Menurut data dari Dinas Kesehatan kota Surabaya pada tahun 2016, jumlah akseptor kontrasepsi di Surabaya yang memiliki perbandingan hampir sama antara penggunaan metode jangka panjang dan non jangka panjang terdapat pada Puskesmas Dupak (Dinas Kesehatan Surabaya, 2016). Dalam studi pendahuluan tersebut juga didapatkan hasil bahwa pengguna kontrasepsi (khususnya yang hormonal) mengeluhkan perubahan berat badan.

Bedasarkan data di atas yang menunjukkan adanya perubahan berat badan pada akseptor kontrasepsi, peneliti ingin meneliti dengan membandingkan peningkatan berat badan pada akseptor kontrasepsi yang ada di wilayah puskesmas Dupak.

## 1.2. Rumusan Masalah

Apakah ada perbedaan peningkatan berat badan pada akseptor dengan berbagai jenis kontrasepsi di wilayah Puskesmas Dupak Surabaya ?

### 1.3. Tujuan penelitian

#### 1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan peningkatan berat badan pada akseptor dengan berbagai jenis kontrasepsi di wilayah Puskesmas Dupak Surabaya.

#### 1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik akseptor kontrasepsi suntik 1 bulan, kontrasepsi suntik 3 bulan, kontrasepsi implan, kontrasepsi pil kombinasi dan kontrasepsi IUD *copper T* di wilayah kerja Puskesmas Dupak.
2. Mengetahui rata-rata berat badan sebelum dan sesudah penggunaan kontrasepsi suntik 1 bulan, kontrasepsi suntik 3 bulan, kontrasepsi implan, kontrasepsi pil kombinasi dan kontrasepsi IUD *copper T* di wilayah kerja Puskesmas Dupak.
3. Mengetahui rata-rata BMI sebelum dan sesudah penggunaan kontrasepsi suntik 1 bulan, kontrasepsi suntik 3 bulan, kontrasepsi implan, kontrasepsi pil kombinasi dan kontrasepsi IUD *copper T* di wilayah kerja Puskesmas Dupak.
4. Menganalisis perbedaan rata-rata berat badan sebelum dan sesudah penggunaan kontrasepsi suntik 1 bulan, kontrasepsi suntik 3 bulan, kontrasepsi implan, kontrasepsi pil kombinasi dan kontrasepsi IUD *copper T* di wilayah kerja Puskesmas Dupak.
5. Menganalisis perbedaan rata-rata BMI sebelum dan sesudah penggunaan kontrasepsi suntik 1 bulan, kontrasepsi suntik 3 bulan,

kontrasepsi implan, kontrasepsi pil kombinasi dan kontrasepsi IUD *copper T* di wilayah kerja Puskesmas Dupak.

6. Menganalisis Peningkatan berat badan sebelum dan sesudah penggunaan kontrasepsi suntik 1 bulan, kontrasepsi suntik 3 bulan, kontrasepsi implan, kontrasepsi pil kombinasi dan kontrasepsi IUD *copper T* di wilayah kerja Puskesmas Dupak.
7. Menganalisis Peningkatan BMI sebelum dan sesudah penggunaan kontrasepsi suntik 1 bulan, kontrasepsi suntik 3 bulan, kontrasepsi implan, kontrasepsi pil kombinasi dan kontrasepsi IUD *copper T* di wilayah kerja Puskesmas Dupak.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

##### 1.4.1. Teoritis

Memberikan tambahan teoritik bagi ilmu kesehatan dan memperkaya ilmu kebidanan khususnya mengenai perbedaan penambahan berat badan pada pengguna seuruh akseptor kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Dupak ,Serta sebagai bahan masukan pada peneliti selanjutnya unruk mengembangkan penelitian dengan topic serupa.

##### 1.4.2. Praktis

1. Bagi masyarakat khususnya perempuan usia produktif diharapkan hasil penelitian dapat menambah informasi dan pengetahuan di bidang keluarga berencana khususnya mengenai kontrasepsi mana yang memberikan efek samping peningkatan berat badan, serta

diharapkan dapat memberi masukan terhadap pentingnya memerhatikan pertumbuhan berat badan saat menggunakan alat kontrasepsi.

2. Bagi institusi pendidikan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah informasi dan tambahan bacaan dalam proses pembelajaran khususnya tentang perbandingan peningkatan berat badan pada seluruh akseptor kontrasepsi.

### 1.5. Resiko Penelitian

Penelitian ini tidak membahayakan karena tidak ada resiko fisik maupun psikis terhadap responden. Peneliti memberikan penjelasan serta meminta persetujuan kepada calon responden sebelum dilakukan penelitian terkait resiko-resiko lain yang mungkin terjadi. Resiko tersebut meliputi:

1.5.1 Berkurang waktu yang dimiliki oleh responden

1.5.2 Terganggunya kegiatan dari responden